

PENGETAHUAN TENTANG GASTRITIS PADA PRAJURIT DI BALAI PENGOBATAN SATLINLAMIL SURABAYA

KNOWLEDGE ABOUT GASTRITIS IN A SOLDIERS AT SATLINLAMIL TREATMENT CENTER SURABAYA

¹Baiq Dewi Harnani, ¹Dyah Wijayanti, ²Joko Punomo

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya,

² Satlinlamil Surabaya

Email Korespondensi: baiqdewi14@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis banyak terjadi dikalangan masyarakat, demikian juga di lingkungan prajurit. Peneliti melakukan *survey* dalam 1 minggu ada 1-2 prajurit yang berkunjung ke Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya dengan keluhan gangguan pencernaan seperti nyeri ulu hati, mual, perut kembung, dan rasa tidak enak diperut. *Gastritis* dapat mengganggu kesiapan prajurit dalam melaksanakan tugas, dan prajurit di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya memiliki tugas yang berat sehingga mereka harus senantiasa menjaga kesehatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan prajurit tentang gastritis di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya. Desain penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif* yaitu suatu penelitian untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena yang terjadi pada populasi tertentu. Populasi penelitian ini adalah prajurit di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya, dengan cara *Total sampling* sebanyak 25 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan prajurit tentang penyakit Gastritis di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya dikategorikan baik dengan jumlah 16 responden (64%), namun masih ada beberapa prajurit dengan tingkat pengetahuan tentang gastritis cukup dan bahkan kurang. Program penyuluhan rutin dan edukasi yang baik tentang kesehatan kepada prajurit serta pemasangan poster, pamflet ditempat yang tepat adalah suatu usaha untuk meningkatkan tingkat pengetahuan prajurit.

Kata kunci : Gastritis, Tingkat pengetahuan, Prajurit.

ABSTRACT

Gastritis occurs mostly among the people, as well as in the army environment. Researchers conducted a survey in one week there were 1-2 soldiers who visited the Surabaya Satlinlamil Medical Center with complaints of digestive disorders such as heartburn, nausea, flatulence, and stomach discomfort. Gastritis can interfere with the readiness of soldiers to carry out their duties, and soldiers at the Surabaya Satlinlamil Medical Center have a tough task so they must always maintain their health. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of soldiers about gastritis in the Surabaya Satlinlamil Medical Center. The design of this research is descriptive research which is a study to describe or describe phenomena that occur in certain populations. The population of this study were soldiers at the Surabaya Satlinlamil Medical Center, with a total sampling of 25 respondents. The results of this study indicate that the level of knowledge of soldiers about gastritis at the Surabaya Satlinlamil Medical Center is categorized as good with 16 respondents (64%), but there are still some soldiers with sufficient and even less knowledge about gastritis. Routine outreach programs and good education about health to soldiers and the installation of posters, pamphlets in the right place is an effort to increase the level of knowledge of soldiers.

Keywords : Gastritis, Level of knowledge, Soldier.

PENDAHULUAN

Gastritis adalah inflamasi lapisan lambung karena iritasi dari mukosa lambung (LeMone & Burke, 2008), sedangkan menurut Bruner & Suddarth's

(2013) adalah inflamasi mukosa gastrik/lambung. Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan masalah besar,

misalnya jika merasa nyeri perut maka mereka langsung mengatasinya dengan makan nasi, kemudian nyerinya hilang.

Survey pada awal oktober 2019 di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya. Dalam satu minggu ditemukan 1-2 anggota prajurit datang berobat ke Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya dengan keluhan nyeri ulu hati, perut perih, dan sering kembung. Hal ini disebabkan karena pada saat sedang tugas (berlayar) sering mengabaikan jam makan, terutama pagi dan siang hari. Mereka lebih memilih mengobrol, main kartu/game, atau minum kopi untuk mengusir rasa jenuh saat bertugas (berlayar). Sehingga setelah mereka pulang bertugas untuk cooling down beberapa diantara prajurit tersebut ada yang mengalami gangguan pencernaan seperti nyeri ulu hati, perut perih, melilit, dan mual. Hasil anamnesa, dari 5 prajurit 4 orang mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit gastritis, penyebab, dan cara perawatannya.

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa di kota Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Medan angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 91,6% (Maulidiyah, 2006). Badan penelitian kesehatan dunia WHO (2012), mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara didunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Dan Perancis 29,5%. Di dunia insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatis.

Penyakit gangguan saluran cerna merupakan penyakit yang sering

diderita oleh orang dewasa. Sehingga sering dikatakan bahwa saluran cerna merupakan organ yang sangat vital bagi manusia, karena apabila sistem pencernaan terganggu, tubuhpun akan mengalami sakit. Bila hal tersebut terjadi, maka proses metabolisme tidak dapat berjalan dengan baik (Ratna, 2009). Faktor kejiwaan atau stress juga berperan terhadap timbulnya serangan ulang penyakit gastritis (Sukarmin, 2011).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan prajurit Salinlamil Surabaya tentang penyakit gastritis diantaranya yaitu tenaga kesehatan salah satunya Bintara Kesehatan (BaKes) di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya perlu memberikan penyuluhan kesehatan lebih sering/intens tentang berbagai penyakit salah satunya penyakit gastritis, dan memberikan pemahaman bahwa penyakit gastritis dapat terjadi karena banyak faktor bukan hanya karena faktor telat makan seperti yang selama ini para prajurit ketahui selama ini. Tujuan Penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gastritis pada prajurit di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam populasi tertentu (Notoatmojo, 2010). POPULASI dalam penelitian ini adalah prajurit di Balai pengobatan Satlinlamil Surabaya yang berkunjung di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya sebanyak 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Prajurit TNI-AL di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya. Prajurit TNI-AL dari usia 18 sampai dengan 53 tahun baik pria maupun wanita. Tehnik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Total Sampling*. Total Sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada (Arikunkto, 2006). Variabel dalam penelitian ini

hanya menggunakan satu variabel (variabel tunggal), yang akan diteliti dan digunakan sebagai variabel penelitian yaitu "Tingkat Pengetahuan". Prosedur Pengumpulan Data ngumpulan data ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Sebelum mengumpulkan data responden terlebih dahulu diberikan penjelasan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner, dengan jumlah soal 15 pertanyaan. Data yang terkumpul diolah dengan beberapa langkah sebagai berikut : *Editing, Coding, Skoring*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Prajurit

Berdasarkan penelitian tentang karakteristik prajurit di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya menunjukkan bahwa rentang usia terbanyak (40%) pada usia 41th – 53th, sebagian besar (88%) berpendidikan SLTA dan sebagian besar (56%) mendapat sumber informasi tentang penyakit gastritis dari petugas kesehatan (table 1).

Tabel 1: Distribusi frekuensi karakteristik Prajurit di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya Maret 2020.

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
20 – 30 th	7 orang	28
31 – 40th	8 orang	32
41 – 53th	10 orang	40
Jumlah	25 orang	100
Pendidikan	Fekuensi	Persentase
Sarjana	0	0
SLTA	22	88
SLTP	3	12
Jumlah	25	100
Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Internet	7 orang	28
Televisi	3 orang	12
Petugas Kesehatan	14 orang	56
Majalah/koran	1 orang	4
Jumlah	25 orang	100

2. Pengetahuan

Berdasarkan data penelitian menunjukan bahwa Sebagian besar (64%) prajurit di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya memiliki pengetahuan tentang penyakit gastritis, dengan kriteria Baik, dan sebagian kecil (8%) katagori kurang (table 2).

Tabel 2 : Ditribusi frekuensi tingkat pengetahuan prajurit tentang gastritis di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya Maret 2020.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16 orang	64
Cukup	7 orang	28
Kurang	2 orang	8
Jumlah	25 orang	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan prajurit Satlinlamil tentang penyakit gastritis yang berkunjung di Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 16 responden (64%). Tingkat pengetahuan yang baik ini dipengaruhi dari cara kerja petugas Kesehatan (BaKes) dalam memberikan informasi yang tepat. Cara yang efektif dalam pemberian informasi yang tepat adalah dengan program penyuluhan rutin tiap bulan. Program ini dapat memberikan edukasi yang mudah diterima oleh para prajurit . Pemasangan pamflet di beberapa titik yang mudah dilihat, dan tersedianya brosur mengenai beberapa jenis penyakit juga membantu dalam memberikan informasi, edukasi atau pembelajaran kepada setiap prajurit. Seseorang yang mendapat informasi yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengetahuannya (Long, 1996 dalam Nursalam dan Pariani (2010)).

Hasil penelitian menyebutkan ada 7 responden (28%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil penelitian menunjukkan ada sebagian prajurit yang belum memahami tentang beberapa hal tentang gastritis, seperti penyebab penyakit gastritis, pola hidup yang dapat menyebabkan gastritis, dan dampak apabila penyakit tersebut tidak ditangani dengan baik.

Pengetahuan dan informasi responden (prajurit) dapat ditingkatkan

dengan cara mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan (BaKes), tetapi ada sebagian prajurit yang tidak dapat mengikuti program penyuluhan atau edukasi dikarenakan tugas yang tidak bisa ditinggalkan. Kegiatan tersebutlah yang menyebabkan sebagian responden kurang mendapat informasi. Selain penyuluhan, pengetahuan juga bisa didapatkan melalui media cetak, media elektronik, atau pun juga bisa diperoleh dari internet. Akan tetapi semua tergantung inisiatif dari setiap individu.

Hasil penelitian menyebutkan ada 2 responden (8%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang penyakit gastritis. Hal ini terlihat dari hasil jawaban kuesioner bahwa mereka kurang memahami tentang faktor penyebab, pengobatan dan pencegahan tentang gastritis. Kurangnya pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh usia yang sudah tua dan latar belakang pendidikan yang rendah, hal tersebut berpengaruh pada pemahaman, daya tangkap responden. Usia tua dan pendidikan rendah membuat responden kurang memahami informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan (BaKes). Faktor usia juga berpengaruh pada penurunan pengelihan dan pendengaran sehingga dalam membaca pamflet, brosur atau waktu mendengarkan penyuluhan mereka sedikit terganggu sehingga pemahaman yang didapat kurang. Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Para prajurit juga memiliki beban kerja yang berat. Dimana mereka diharuskan untuk melaksanakan tugas berlayar dengan waktu tertentu harus meninggalkan keluarga, teman, tempat kerja, terkadang saat mereka bertugas susah mendapatkan informasi karena keterbatasan komunikasi. Hal ini juga akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan pada prajurit.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Prajurit di Balai

Pengobatan Satlinlamil Surabaya Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit gastritis.

SARAN

Petugas kesehatan (Bakes) diharapkan meningkatkan komunikasi dengan penyuluhan rutin dan pelatihan yang terkait dengan penyakit-penyakit yang bisa diderita prajurit. Memberikan edukasi personal melalui pendekatan individu, Sehingga informasi yang diberikan akan lebih efektif dan tepat sasaran. Balai Pengobatan Satlinlamil Surabaya diharapkan membuat program penyuluhan secara periodik dan rutin sehingga informasi yang diberikan secara rutin akan meningkatkan tingkat pengetahuan prajurit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, (2013). *Mengenal dan Menanggulangi Penyakit Kulit*. Bandung : CV Putra Setia.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brunner & Sundarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC.
- Charlene J. et al. (2011). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. Salemba Medika.
- Dermawan, T.R. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Gosyen.
- Doenges, E. M, (2000). *Rencana Asuhan Keperawatan (Terjemahan)*, Edisi 3, Jakarta EGC.
- Frich 1996 dalam Nursalam (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kholid, Ahmad (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan*

- Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali Pers.
- LeMone, P, & Burke (2008). *Medical Surgical Nursing : Critical Thinking in client care*. (4th ed). Pearson Prentice Hall : New jersey.
- Long 1996 dalam Nursalam dan Siti Pariani (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV. Agung Seto. Jakarta.
- Maulidiyah. (2006). Hubungan antara stress dan kebiasaan makan dengan terjadinya kekambuhan penyakit gastritis pada penderita gastritis di balai pengobatan dan rumah bersalin Mawadah kecamatan ngoro kabupaten Purwokerto.
https://adln.lib.unair.ac.id/files/disk/29/gdlhub-gdl-sl-2006-maulidiyah-1422-fkm11_o-t.pdf.
Diakses tgl 21 November 2011.
- Muttaqin, Arif, & Sari, Kumala (2011). *Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : Salemba.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.